

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam satu tahap yaitu untuk membuktikan perbedaan tingkat kemandirian daerah sesudah pengalihan Pajak Bumi dan Bangunan sektor Pekotaan dan Perdesaan, oleh karena itu pendekatan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring* (Sugiyono, 2015, 28). Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Timur dengan metodologi berdasarkan data dari hasil pengukuran, variabel yang ada dan menggunakan teknik pengumpulan data serta melibatkan teori. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2015, 91)

1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Data keuangan yang diambil adalah data keuangan Di website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan. Adapun pertimbangan peneliti dalam memilih objek penelitian adalah:

- a. Kemudahan dan ketersediaan data, sehingga peneliti tidak kesulitan dalam memperoleh data yang akurat.
- b. Pemerintah menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan sehingga mempermudah peneliti untuk mengambil data yang dibutuhkan yang sesuai dengan judul peneliti.
- c. Menyesuaikan dengan kemampuan peneliti sehingga akan efisiensi waktu, biaya dan tenaga dalam penelitian ini.

1.3. Sumber Dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data menurut Husein Umar (2011, 42) dibagi menjadi 2, yaitu:

1) Data Internal

Data Internal merupakan data yang bersumber dari dalam perusahaan.

2) Data Eksternal

Data Eksternal merupakan data yang di dapat dari biro pusat statistik.

Penelitian ini menggunakan sumber data internal, berupa catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah berupa laporan keuangan.

b. Jenis Data

Menurut Umar (2011, 41-42) Jenis data yang bisa digunakan dalam penelitian yaitu data primer atau sekunder. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel

atau diagram-diagram. Data Sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.

Data sekunder yang peneliti gunakan berupa laporan Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur yang di peroleh dari website Direktorat Jenderal Dana Perimbangan Kementerian Keuangan Provinsi Jawa Timur. Data tersebut berupa Laporan Realisasi APBD yang memuat Data Pendapatan Asli Daerah, Data Dana Perimbangan, Data Dana Transfer Provinsi dan Data Pinjaman.

1.4. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 80) Pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu LRA (Laporan Realisasi Anggaran) 38 Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Timur periode 2010-2014. Dari LRA 38 populasi periode 2010-2014 akan di susun dengan ditentukan oleh penulis yaitu:

1. Tabel kelompok tahapan pengalihan PBB-P2 pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014.
2. Tabel perkembangan APBD masing-masing kelompok sebelum dan sesudah pengalihan PBB-P2.
3. Membandingkan antara Pendapatan Asli Daerah dengan total penerimaan (sesuai formulasi rasio kemandirian keuangan daerah) masing-masing kelompok.

Jumlah Kabupaten/Kota	38 Kabupaten/Kota
-----------------------	-------------------

Populasi	152 Laporan Realisasi Anggaran
Kabupaten Yang Melakukan Pengalihan PBB-P2	38 Kabupaten/Kota
Jumlah Sampel	76 Laporan Realisasi Anggaran

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif yang meliputi data keuangan realisasi APBD yakni PAD, Dana Perimbangan, Dana Transfer Provinsi, Pinjaman Dan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah pemerintah Provinsi Jawa Timur. Data penelitian ini adalah data dokumen yang diperoleh dari website Dirjen Dana Perimbangan Kementerian Keuangan.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemandirian keuangan daerah. Bentuk dari pengukuran kemandirian keuangan tersebut berupa rasio kemandirian keuangan daerah.

3.6.1. Identifikasi Variabel

Jonathan Sarwono (2006, 53-54) Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi. Variabel dibedakan menjadi Variabel Bebas (*Independent Variabel*) dan Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*). Variabel Bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemandirian keuangan daerah. Bentuk dari pengukuran kemandirian keuangan daerah tersebut

berupa rasio kemandirian keuangan daerah. Langkah-langkah untuk melakukan perhitungan kemandirian keuangan daerah adalah:

- 1) Membuat tabel kelompok tahapan pengalihan PBB-P2 pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014.
- 2) Membuat tabel perkembangan APBD masing-masing kelompok sebelum dan sesudah pengalihan PBB-P2.
- 3) Membandingkan antara Pendapatan Asli Daerah dengan total penerimaan (sesuai formulasi rasio kemandirian keuangan daerah) masing-masing kelompok.

3)6.2. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual Variabel merupakan definisi konsep yang mengacu pada definisi yang dikemukakan pakar yang bersifat pendapat:

1) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut sesuai dengan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004) yang meliputi: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

2) Kemandirian Keuangan Daerah

Menurut Hadi (dalam Rafinandiah: 2014) Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan daerah untuk menghasilkan pendapatan yang bersumber dari daerahnya sendiri, yaitu terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan.

2)6.3. Definisi Operasional Variabel

Penjelasan operasional terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini sangat penting, karena dengan cara ini suatu konsep yang asalnya bersifat abstrak dan umum akan menjadi makna khusus yang memiliki nilai.

1. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah No 5 Tahun 2005, pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan hasil dari:

- a. Pajak Daerah
 - b. Retribusi Daerah
 - c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan,
 - d. Lain-Lain PAD yang Sah.
- #### 2. Rasio Kemandirian Daerah

Rasio Kemandirian Daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah dibagi dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan Provinsi serta pinjaman daerah. Semakin tinggi angka rasio ini menunjukkan pemerintah daerah semakin tinggi kemandirian keuangan daerahnya (Mahmudi: 2007: 142).

$$\text{Rasio Kemandirian Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}}$$

2).7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini yaitu:

Tabel 3 Matriks Variabel dan Indikator

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
Kemandirian Keuangan Daerah	$\text{Rasio} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Transfer Provinsi} + \text{Pinjaman}}$	<ul style="list-style-type: none"> • PAD • Transfer Pusat • Transfer Provinsi • Pinjaman 	Rasio

2).8. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio kemandirian keuangan daerah digunakan untuk menganalisis kemandirian keuangan daerah pemerintah kabupaten/kota se-Provinsi Jawa Timur. Rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan rasio kemandirian keuangan daerah sebelum dan sesudah pendaerahan Pajak Bumi dan Bangunan sector Perkotaan dan Perdesaan yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Hasil perhitungan analisis rasio tersebut dapat digunakan sebagai data dalam pengujian statistik. Langkah-langkah untuk melakukan perhitungan kemandirian keuangan daerah adalah:

1. Membuat tabel kelompok tahapan pengalihan PBB-P2 pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014.
2. Membuat tabel perkembangan LRA APBD masing-masing kelompok.
3. Membandingkan antara Pendapatan Asli Daerah dengan total penerimaan (sesuai formulasi rasio kemandirian keuangan daerah) masing-masing kelompok.

Pengujian Statistik

Pengujian statistik digunakan untuk mengetahui mengenai perbedaan kemandirian keuangan daerah di Provinsi Jawa Timur pasca pendaerahan Pajak Bumi dan Bangunan sektor Perkotaan dan Perdesaan dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah. Pengujian statistik dilakukan karena pengujian statistik penelitian uji beda tersebut dapat dilakukan secara signifikan karena jika hanya melakukan uji beda menggunakan rumus skala rasio saja dapat memberikan arti atau hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan uji statistik karena memperoleh keluaran atau *output* yang lebih akurat dan signifikan, metode analisis statistik yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik untuk mengetahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal (Misbahuddin dan Iqbal Hasan: 2014: 278). Maksud data terdistribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas pada data kemandirian keuangan daerah dilakukan dengan

menggunakan uji *kolmogrorv-Smirnov*. Uji *Kolmogrorv-Smirnov* adalah uji normalitas data dengan menggunakan aturan *Kolmogrorv-Smirnov*. Taraf nyata yang digunakan adalah 5%. Kriteria penentuan normal tidaknya distribusi rasio kemandirian daerah adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan uji *Kolmogrorv-Smirnov* lebih besar dari tingkat kesalahan 5% maka disimpulkan distribusi dari data telah mengikuti sebaran normal
- Apabila nilai signifikan uji *Kolmogrorv-Smirnov* lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% maka disimpulkan distribusi dari data belum mengikuti sebaran normal.

2. Uji Beda

Hasil dari uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji beda pada rasio kemandirian keuangan daerah dengan menggunakan uji beda berpasangan (*Pair-Sample T-Test*) untuk distribusi data yang telah menyebar normal. Sedangkan uji *wilcoxon* untuk data yang berdistribusi tidak normal. Uji berpasangan dilakukan secara dua sisi karena ingin diketahui apakah rata-rata sebelum pengalihan PBB-P2 berbeda dengan sesudah pengalihan PBB-P2 ataukah tidak. Kriteria yang dipergunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan Uji *Pair-Sample T-Test* atau *wilcoxon* kurang dari tingkat kesalahan 5% maka disimpulkan bahwa rasio kinerja keuangan periode sebelum dan sesudah pengalihan PBB-P2 berbeda nyata.

Apabila nilai signifikan Uji *Pair-Sample T-Test* atau *wilcoxon* lebih besar dari tingkat kesalahan 5% maka disimpulkan bahwa rasio kinerja keuangan periode sebelum dan sesudah pengalihan PBB-P2 tidak berbeda nyata.

